

Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di Madrasah Ibtidaiyah Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan

Juwairiyah

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

juwairiyah410@gmail.com

Ashari

Institut Pesantren KH. Abdul Chalim, Mojokerto

ashari@smpbp-au.sch.id

Alamat: Jalan Raya Tirtowening Jl. Raya Tirtowening Pacet No.17, Bendorejo, Bendunganjati, Kec. Pacet, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61374

Korespondensi penulis: ashari@smpbp-au.sch.id

Abstract. *This research uses a qualitative type of research, with a case study research design at MI Roudlotul Hamdi Rembang. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. Data analysis techniques through data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity techniques, using source and theory triangulation. Based on research data, it was obtained: The performance of school principals in improving teacher professionalism includes developing teacher professionalism through Subject Teacher Conferences (MGMP). The supervision techniques used include class visits and class observations. The school principal as supervisor must be able to carry out various supervision and control to improve the performance of the teaching staff to the maximum.*

Keywords: Principal, Supervisor, Teacher Professionalism

Abstrak. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan desain penelitian studi kasus di MI Roudlotul Hamdi Rembang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber dan teori. Berdasarkan data penelitian diperoleh: Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya dengan Pembinaan profesionalisme guru melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Adapun teknik supervisi yang digunakan diantaranya dengan kunjungan kelas dan observasi kelas. Kepala sekolah sebagai Supervisor, harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidik secara maksimal.

Kata kunci: Kepala Sekolah, Supervisor, Profesionalisme Guru

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sebuah investasi terpenting serta memiliki peranan demi terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki peranan sentral bagi

perkembangan sumber daya manusia.¹ Seiring dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu Sumber Daya Manusia. Dimana dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi di tandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan Sumber Daya Manusia (SDM). Dimana mutu Sumber Daya Manusia (SDM) berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, memenuhi syarat, dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan, komponen-komponen tersebut adalah masukan, proses, keluaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana serta biaya.

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar pada jenjang pendidikan berikutnya, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Sekolah/Madrasah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional.

Kepala sekolah dikatakan berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang di beri tanggung jawab untuk memimpin sekolah.²

Seorang kepala madrasah harus memiliki kemampuan dalam memimpin madrasah secara keseluruhan. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kompetensi kepala madrasah harus di tunjukan dalam aktivitas keseharian yang meliputi: Kompetensi kepribadian, Kompetensi manajerial, Kompetensi kewirausahaan, Kompetensi supervisi, Kompetensi sosial.³

Permasalahan yang ada di dalam pendidikan adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang khususnya pada pendidikan dasar. Untuk meningkatkan mutu

¹ Hartoni, Dkk, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan*, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 8. No. 1. 2018, h. 179-185.

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada , 2003), h.81

³ Subhan Adi Santoso, M.Pd dan Maulidyah Amalina Rizqi, M.M, *Kiernja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru pada Pendidikan*, Yogyakarta: CV. Budi Utama Hal 45

pendidikan utamanya di tingkat dasar perlu adanya usaha untuk meningkatkan profesionalisme guru. Salah satu faktor peningkatan mutu pendidikan tenaga pendidik yaitu melalui bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga pendidik ini merupakan bagian integral dari keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah.⁴

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Seorang guru yang memiliki kompetensi professional dapat dilihat dari indikator sebagai seperti : 8 Merancang RPP, menguasai bahan ajar yang akan di ajarkan, mengelola dan menggunakan metode pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media sumber/sumber pelajaran, Menilai prestasi siswa.⁵

Seorang guru adalah sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Bisa dikatakan guru tidak hanya mengajar pendidikan formal, tetapi juga pendidikan lainnya dan bias menjadi sosok yang di teladani muridnya.

Guru profesional disamping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, terlihat adanya bentuk nyata (produk) dari kinerja kepala sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru, serta banyak teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru dan faktor pendukung/penghambat dalam melaksanakan supervisi akademik. Penguasaan kelas oleh guru yang bersifat profesional ditandai dengan guru tersebut memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi siswa.

⁴ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada , 2003), h.81

⁵ Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 62-70

Selain itu ada banyak faktor yang mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru di sekolah diantaranya kompetensi, kompensasi, kepuasan kerja, lingkungan kerja, budaya kerja, kepemimpinan, disiplin dan motivasi kerja. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah “Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Membina Peningkatan Profesionalisme Guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja merupakan serangkaian tindakan kompleks yang mengintegrasikan keterampilan dan pengetahuan untuk menghasilkan susunan yang berharga.⁶ Mempunyai prinsip dasar yang dapat di jadikan acuan untuk mencapai hasil yang di harapkan. Prinsip dasar kinerja bersifat strategis, merumuskan tujuan, menyusun perencanaan, mendapatkan umpan balik, pengukuran kinerja, perbaikan kinerja, berkelanjutan, menciptakan budaya, melakukan pengembangan, memberikan pelayanan, menjalankan tanggung jawab, kerja sama dan komunikasi dua arah. Beban kerja yang diberikan kepada kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan.⁷

Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan mempunyai kewajiban membimbing dan membina guru atau staf lainnya. Pembinaan dan bimbingan guru akan berpengaruh besar terhadap kelangsungan dan kelancaran proses belajar mengajar. Tugas kepala sekolah sebagai supervisor tersebut adalah memberi bimbingan, bantuan dan pengawasan serta penilaian pada masalah-maslah yang berhubungan dengan teknik penyelenggara dan pengembangan pendidikan, pengajaran yang berupa perbaikan program pengajaran dan kegiatan-kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang lebih baik.⁸

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah

⁶ Elger, D.(2007). *Theory of performance, Faculty Development Series.*

⁷ Rafid, R. (2020). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Latambaga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Indonesia Journal of Sosiologi, Education, and Development*, 2(1), 1-12.

⁸ Hartati Sukirman, dkk. 1999. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* FIP IKIP Yogyakarta

orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.⁹ Sementara Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah jalur pendidikan formal.¹⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹¹ Jenis pendekatan yang digunakan ialah studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisisnya menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkap

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas data penelitian, peneliti menggunakan empat kriteria sebagai acuan standar validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan mengenai strategi kepala madrasah dalam peningkatan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang,

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

¹⁰ Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 11

peneliti melakukan penggalian data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan mendeskripsikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemaparan Hasil Penelitian

a. Kinerja Kepala Sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Kinerja kepala sekolah menjadi salah satu aspek dalam penilaian kinerja sekolah, karena berkat kepemimpinannya inilah akan menentukan baik-tidaknya kinerja sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan tabel data pendidik di MI Roudlotul Hamdi Rembang dapat diketahui bahwasanya semua guru sudah memenuhi jenjang pendidikan Strata 1/Sarjana (S1). Setiap guru mengajar sesuai dengan bidang jurusannya sehingga dari segi kemampuan mengajarkan materi sudah tidak dapat diragukan lagi. Kurikulum yang digunakan di madrasah ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku saat ini yakni kurikulum 2013. Sebelum proses pembelajaran, masing-masing guru mempersiapkan perangkat pembelajarannya terlebih dahulu sehingga bisa menjadi acuan dan membantu kelancaran selama proses belajar-mengajar.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Bapak Moh. Fu'ad, M.Pd selaku kepala madrasah, bahwa:

“Semua guru di madrasah ini sudah lulus jenjang S1, Bu... Mereka mengajar di sini sudah sesuai dengan jurusan pendidikannya dan bisa dikatakan sudah linier, jadi soal kompetensi sudah tidak diragukan lagi.”¹²

Berdasarkan pernyataan di atas, kepala madrasah, melakukan seleksi terlebih dahulu sebelum menerima guru yang akan membantu mengajar. Kualifikasi yang diterima di madrasah ini sebagai pendidik, yaitu sudah lulus sarjana/S1, mengampu mata pelajaran sesuai dengan jurusan. Jadi, perekrutan

¹² Moh Fu'ad, M.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara, Rembang, Hari Kamis, Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB

guru yang mengajar sesuai dengan kebutuhan kekurangan guru mata pelajaran. Semua ini dimaksudkan agar bisa lebih kompeten dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini, perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh bagaimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru, sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Seorang guru harus diberi kepercayaan dalam melaksanakan tugasnya melakukan proses belajar mengajar yang baik. Agar dapat meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dia harus memahami, menguasai, dan terampil dalam menggunakan sumber-sumber belajar baru. apabila guru tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan perubahan, maka guru tersebut akan mudah ditinggalkan oleh peserta didiknya. Guru perlu diberikan dorongan dan motivasi untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman. Maka sudah sepatutnya peran kepala sekolah sangat diperlukan dalam meningkatkan profesionalisme bagi semua guru, sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Moh. Fu'ad dalam sebuah wawancara :

“upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah ini dengan membuat perencanaan kerja sekolah jangka 4 tahun dan 1 tahun dalam hal pendidik dan tenaga kependidikan, serta melaksanakan berbagai upaya peningkatan profesionalisme guru meliputi: pembinaan kedisiplinan kerja, pemberian motivasi dan penghargaan, menjalin hubungan kerja yang baik, pemberian dan pemenuhan kesejahteraan dan jaminan keselamatan kerja, menyediakan kebutuhan aktualisasi diri dan pengembangan diri, mengikuti pelatihan kependidikan, ikut serta MGMP, seminar, workshop, diklat, pendidikan lanjut, dan program sertifikasi guru”.¹³

¹³ Moh Fu'ad, M.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara, Rembang, Hari Kamis, Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 08.10 WIB

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar yang sangat berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu unsur di bidang pendidikan harus berperan aktif dan menempatkan kedudukan sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai salah satu pengajar yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik dan pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.¹⁴

Di MI. Roudlotul Hamdi Rembang ini profesionalisme guru disini terbilang cukup bagus. Hal ini peneliti buktikan melalui observasi pada saat proses kegiatan belajar mengajar, disini peneliti lihat bahwa guru kelas MI. Roudlotul Hamdi Rembang yakni Bapak Khoiron, S.Pd, ketika mengajar di kelas beliau selalu menyiapkan materi pembelajaran yang akan diajarkan.

Termasuk menyiapkan perangkat pembelajaran dan metode yang akan dibawakan ketika mengajar. Seperti yang diungkapkan Ibu Pak Khoiron saat wawancara, beliau mengatakan :

“sebelum mengajar biasanya saya sudah menyiapkan RPP yang akan saya gunakan untuk hari itu, lalu saya juga sempatkan untuk membaca sedikit tentang materi yang akan saya ajarkan pada anak-anak.”¹⁵

Pada saat observasi yang peneliti lakukan, terlihat Bapak Khoiron sudah menyiapkan perangkat dan materi yang akan diberikan pada siswanya. Beliau terlihat sudah menyiapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik yang ada pada siswa-siswinya. Hal ini sangatlah penting bagi seorang guru untuk menerapkan metode pembelajaran agar materi yang disampaikannya bisa diterima dengan baik bagi siswa-siswi. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Khoiron sebagai berikut :

¹⁴ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1999). hlm. 123

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Khoiron, S.Pd.I, tanggal 17 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang

“Sebelum memulai pelajaran baiknya adalah materi harus disiapkan dengan baik, karena kalau tidak ya pelajarannya tidak bisa maksimal bu. Dan kalau metode pembelajarannya sendiri saya juga sudah saya siapkan, tapi juga terkadang menyesuaikan kondisi di kelas.”¹⁶

Guru yang profesional adalah guru yang memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dan memahami benar apa yang harus dilakukan, baik ketika di dalam maupun di luar kelas. Di samping tugas mengajar sebagai tugas pokok bagi seorang guru, ada juga beberapa tugas yang semua guru harus mengetahui dan menguasainya sebagai bagian dari tugas seorang guru yang profesional. Dalam hal ini, Bapak Khoiron selalu mempersiapkan administrasi pendidikan dengan baik. Beliau menyiapkan perangkat pembelajaran dan selalu memakai metode yang sesuai dengan materi dan kondisi peserta didiknya. Selain itu, beliau juga berusaha meningkatkan penguasaan terhadap kelengkapan administrasi melalui berbagai pelatihan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang, ini terbilang sudah cukup bagus, namun tetap juga harus diupayakan peningkatan kualitas agar tujuan dari sekolah tersebut dapat terpenuhi dengan baik sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah Bapak Moh. Fu'ad, M.Pd, bahwa :

“untuk profesionalisme guru-guru disini sudah cukup baik, akan tetapi juga perlu ditingkatkan lagi agar dapat menyesuaikan dengan tuntutan dan tantangan guru di zaman sekarang. Untuk guru mata pelajaran dan agama sendiri juga sudah cukup baik, sudah melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang guru dengan baik, hanya saja perlu dimaksimalkan lagi untuk menuju tahap yang lebih profesional lagi.”¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Khoiron, S.Pd, tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Fuad, M.Pd, tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang

Hal Senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum, Bapak Qohar sebagai berikut:

“Kalau untuk guru mata pelajaran dan agama disini sudah cukup bagus, beliau ketika mengajar selalu berusaha untuk memahami anak- anak, walaupun ada beberapa kendala untuk memahami anak- anak tertentu, akan tetapi masih bisa ditangani. Untuk metode pembelajaran yang digunakan juga mudah dipahami oleh anak- anak. Ibu Maiasaroh selaku guru agama juga sering kali melakukan praktik langsung supaya anak-anak bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.”¹⁸

b. Teknik-teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Supervisi atau monitoring merupakan salah satu kegiatan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Adapun kegiatan supervisi di MI Roudlotul Hamdi Rembang dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

“Pelaksanaan supervisi akademik baik manajerial maupun pembelajaran dilaksanakan satu kali dalam satu semester, dalam semester ganjil dilaksanakan pada bulan Oktober dan pada semester genap dilaksanakan bulan Maret, hal tersebut dimulai dari supervisi perangkat pembelajaran dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pembelajaran.”

Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama pengawas, adapun kegiatan pelaksanaan dimulai dari supervisi manajerial meliputi ketata usahaan dan perangkat pembelajaran untuk guru. Adapun supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan cara kunjungan kelas dan observasi kelas.

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Qohar, S.Pd, tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Dengan semakin kompleksnya tuntutan dan tugas sebagai seorang guru, maka Bapak Qohar, S.Pd selaku Waka Kurikulum juga berusaha untuk memperdalam dan meningkatkan pengetahuannya dengan cara mengikuti berbagai macam pelatihan dan pembinaan. Beliau mengikuti berbagai pelatihan seperti KKG, MGMP, seminar, workshop, dan pelatihan-pelatihan lain untuk menunjang kemampuannya. Selain itu, masukan dan saran dari semua pihak selalu beliau sikapi sebagai bentuk intropeksi diri agar kualitasnya sebagai seorang guru menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut Hal ini dituturkan oleh beliau ketika wawancara :

“Peningkatan profesionalitas guru Sangat perlu, Karena guru sangat berperan dalam proses pembelajaran siswa, agar dapat mencapai tujuan yang di inginkan.”¹⁹

Adapun penghambat tugas kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya adalah kurang efektifnya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Tidak membuat jika tidak ada kegiatan pengawasan ataupun supervisi. Minimnya kemampuan guru dalam penggunaan IT.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Kinerja Kepala Sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Kepala sekolah dalam merekrut guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang melalui beberapa seleksi, selain berijazah S1 keguruan, guru wajib linier dengan bidang sesuai dengan yang diampu. Selain itu, guru juga diwajibkan mampu dalam segala bentuk kompetensi guru. Termasuk dalam menyusun perangkat pembelajaran.

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Qohar, S.Pd, tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang

Guru dapat menunjukkan kompetensinya dalam penggunaan beberapa metode dalam proses pembelajaran. Administrasi pembelajaran juga tersusun dengan rapi.

Kinerja kepala sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang diantaranya dengan mengadakan supervisi pembelajaran. Baik supervisi manajerial maupun supervisi pembelajaran. Untuk mencari data guna mengukur tingkat profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang.

b. Teknik-teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama pengawas, adapun kegiatan pelaksanaan dimulai dari supervisi manajerial meliputi ketata usahaan dan perangkat pembelajaran untuk guru. Adapun supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan cara kunjungan kelas dan observasi kelas.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Diantara faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang dengan menggiatkan guru untuk ikut serta dalam kegiatan KKG baik tingkat kecamatan maupun kabupaten, seminar, workshop, pelatihan-pelatihan yang bisa menunjang keprofesionalan seorang guru.

Kurang efektifnya guru dalam membuat perangkat pembelajaran dan minimnya kemampuan dalam menggunakan IT merupakan faktor penghambat. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah untuk perbaikan selanjutnya.

KESIMPULAN

1. Kinerja Kepala Sekolah dalam membina peningkatan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Peran atau upaya yang ditempuh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI antara lain adalah peran sebagai educator, manajer,

administrator, supervisor, dan motivator. Dalam hal ini Kepala MI Roudlotul Hamdi Rembang telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam, seperti memberikan bimbingan kepada guru-guru dan siswa serta mengikutsertakan para guru dalam berbagai pelatihan, KKG, PLPG, MGMP, workshop, dan sebagainya. Kepala MI Roudlotul Hamdi Rembang juga menjalankan perannya sebagai manajer dan administrator dengan menyusun berbagai program mulai dari program jangka pendek hingga program jangka panjang serta mengelola berbagai administrasi sekolah. Di samping itu, kepala MI Roudlotul Hamdi Rembang juga senantiasa mengevaluasi kinerja guru-guru dalam kegiatan pembelajaran dan tidak lupa juga memberikan dorongan serta motivasi kepada guru-guru agar dapat meningkatkan kinerjanya.

2. Teknik-teknik supervisi kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan profesionalisme guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama pengawas madrasah dari Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan, adapun kegiatan pelaksanaan dimulai dari supervisi manajerial meliputi ketatausahaan dan perangkat pembelajaran untuk guru. Adapun supervisi pembelajaran dilaksanakan dengan cara kunjungan kelas dan observasi kelas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Roudlotul Hamdi Rembang

Faktor pendukung kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di MI Roudlotul Hamdi Rembang yang pertama adalah guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang baik seperti mayoritas adalah lulusan sarjana dan memiliki latar belakang pendidikan keagamaan yang baik. Sedangkan faktor pendukung selanjutnya adalah kerjasama antar sesama guru dan kepala sekolah.

Adapun penghambat tugas kepala sekolah sebagai supervisor diantaranya adalah kurang efektifnya guru dalam membuat perencanaan pembelajaran. Tidak membuat jika tidak ada kegiatan pengawasan ataupun supervisi. Minimnya kemampuan guru dalam penggunaan IT.

DAFTAR REFERENSI

- Hartoni, Dkk. 2018. *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan, Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 8. No. 1.

- Wahjosumidjo.2003. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Santoso, Subhan Adi. dan Maulidyah Amalina Rizqi, M.M, Kiernja Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Guru pada Pendidikan, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Sulistiyorini. 2009. *Hubungan antara Keterampilan Manajerial*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Elger, D.(2007). *Theory of performance, Faculty Development Series*.
- Rafid, R. (2020). Kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu Tenaga Pendidik di SMA Negeri 1 Latambaga, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Indonesia Journal of Sosiologi, Education, and Development*.
- Hartati Sukirman, dkk. 1999. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. FIP IKIP Yogyakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis, Jakarta: Rineka Cipta.
- Supardi. 2014. Kinerja Guru, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1999. Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan (Jakarta: CV. Haji Masagung.
- Moh Fu'ad, M.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara, Rembang, Hari Kamis, Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 08.00 WIB
- Moh Fu'ad, M.Pd, Kepala Madrasah, Wawancara, Rembang, Hari Kamis, Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 08.10 WIB
- Wawancara dengan Bapak Khoiron, S.Pd.I, tanggal 17 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang
- Wawancara dengan Bapak Khoiron, S.Pd, tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang
- Wawancara dengan Bapak Fuad, M.Pd, tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang
- Wawancara dengan Bapak Qohar, S.Pd, tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang
- Wawancara dengan Bapak Qohar, S.Pd, tanggal 18 Mei 2022 di Kantor Guru MI Roudlotul Hamdi Rembang